

**POLA PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI UPAYA
MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**POLA PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI UPAYA
MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI
MASYARAKAT DI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
2. Mujahidin, Lc., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anita Rahayu Arifin

NIM : 16 0401 0037

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2021

Yang membuat persyaratan



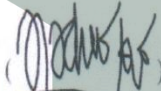
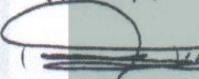
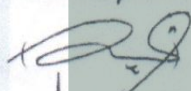
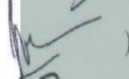
Anita Rahayu Arifin
NIM 16 0401 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur yang disusun oleh Anita Rahayu Arifin dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0037, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, tanggal 23 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 18 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Nurdin Batjo, S.pd., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Penguji I | () |
| 3. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E.Sy | Penguji II | () |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., MM. | Pembimbing I | () |
| 5. Mujahidin, Lc., M.E.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Dekan IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

NIP. 19610208199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.El., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dosen Pembimbing I, Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Dosen Pembimbing II, Mujahidin, Lc., M.E.I. yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Arifin Tolla dan ibunda Saima Solongi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada saya.
7. Kepada saudaraku tercinta Arief Firmansyah Arifin. S.Sos dan Muh. Adrianto Arifin yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas A) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
كِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجِّينَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِم : *nu'ima*
 عَدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (كِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (كِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADIS	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	12
1. Pola Pemberdayaan Masyarakat	12
2. UMKM	20
3. Ketahanan Ekonomi	23
C. Kerangka Pikir	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	DESKRIPSI dan ANALISIS DATA	35
	A. Deskripsi Data	35
	B. Pembahasan.....	56
BAB V	PENUTUP	65
	A. Simpulan	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Ar-Ra'd ayat 11:13	13
Kutipan Ayat QS Al Anfaal ayat 53:8	14



DAFTAR HADIS

Hadis tentang UMKM	21
--------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Luwu Timur di Sulawesi Selatan	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

Lampiran 8 Persetujuan Penguji

Lampiran 9 Turnitin

Lampiran 10 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Anita Rahayu Arifin, 2021. *“Pola Pemberdayaan Umkm Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani dan Mujahidin.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih terdapat wirausaha di Kabupaten Luwu Timur yang usahanya tidak berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemberdayaan dan ketahanan ekonomi masyarakat Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui wawancara kepada informan penelitian. Data yang diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pertama faktor penghambat dalam upaya mendampingi UMKM di Kab. Luwu Timur yaitu Kurangnya sosialisasi tentang kegiatan peningkatan kapasitas koperasi dan UMKM serta minimnya pendidikan dan pelatihan. Kedua pola pemberdayaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kab. Luwu Timur yaitu dengan adanya pelatihan dan pendidikan bagi UMKM seperti dengan pemberdayaan penumbuhan wirausaha, mengembangkan usaha-usaha, mengadakan pelatihan bagi wirausaha, pemberdayaan dengan meningkatkan inovasi-inovasi baru setelah itu dikembangkan oleh pelaku usaha itu. Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan merujuk hasil penelitian dari Dinas perdagangan koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur perlu melakukan sosialisasi secara berkala dan menyediakan sarana dan prasarana UMKM. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah dan UMKM maupun UKM dalam melakukan pengembangan usaha di Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Pola Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu langkah nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat luwu timur yaitu dengan melakukan pemberdayaan UMKM yang biasanya melakukan pelatihan kewirausahaan yang ditujukan pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada tahun 2020, dengan garis kemiskinan 350.576 rupiah/kapita/bulan, terdapat 20,82 ribu atau 6,85 persen penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur. Angka ini turun jika dibandingkan tahun 2019 sebanyak 20,83 ribu atau 6,98 persen penduduk miskin. Indikatornya antara lain, serapan tenaga kerja antara sebelum krisis dan ketika krisis berlangsung tidak banyak berubah.¹

Namun demikian, usaha kecil juga tidak dapat lepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat laju perkembangan untuk menjadi lebih baik, terutama untuk mengoptimalkan peluang yang ada. Beberapa masalah yang dihadapi usaha kecil adalah seperti tingkat kemampuan, keterampilan keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran, dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu mengembangkan usahanya dengan baik.²

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop & UKM) akan terus melakukan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia

¹Muhlis, S.E., M.Si., 2021. Kabupaten luwu timur dalam angka 2021. Malili. BPS Kabupaten Luwu Timur/*BPS-Statistics of Luwu Timur Regency*. 2021.

²Kuncoro, Mudrajat, 2008. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. UPP.AMP.YKPN: Yogyakarta. 8

(SDM) bidang koperasi dan UKM. Penguatan SDM ini diperlukan untuk menaikkan daya saing sebagai modal membuka lebar usaha. Dalam laporannya, Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dra. Rosmiyati Alwy, MM. mengatakan, Koperasi dan UKM yang berpengaruh sebagai pelaku ekonomi nasional juga merupakan subjek vital dalam pembangunan, utamanya dalam rangka penambahan kesempatan berjuang bagi wirausaha baru. Koperasi dan UKM akan memberikan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja sebagai perwujudan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada empat aspek pokok yang ditekankan pada kebijakan Pemberdayaan UKM dalam Inpres tersebut, yakni Pertama, Peningkatan akses UKM pada sumber pembiayaan. Kedua, Pengembangan kewirausahaan dan Sumber Daya Manusia. Ketiga, Peningkatan peluang pasar produk UKM. dan yang Keempat, Reformasi regulasi.³

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga kini masih dirasakan dampaknya, baik dampak yang bersifat negatif maupun positif. Dampak negatif krisis ekonomi itu, antara lain berupa tingkat pertumbuhan perekonomian relatif rendah, banyaknya perusahaan mengalami kebangkrutan, pengangguran membengkak serta jumlah penduduk miskin makin bertambah. Sedangkan dampak positifnya, hal tersebut mengingatkan dan menyadarkan Pemerintah perlunya perubahan paradigma pembangunan yang selama ini menggunakan pendekatan berlandaskan ekonomi kelas atas untuk mengubah Haluan ke arah ekonomi kerakyatan dengan memberikan peran yang tinggi terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Sehubungan dengan itu,

³Abdul Aziz Bennu dan Bahrul Ulum, "Pelatihan Audit Bagi Pengawasan Koperasi dan Pelatihan Kewirausahaan," Luwu Timur, Juni 13, 2019, <http://disdagkop.luwutimurkab.go.id/index.php/berita?limitstart=0>

diharapkan Pemerintahan Orde Reformasi dan pemerintahan berikutnya memberikan perhatian yang tinggi terhadap Usaha Kecil dan Menengah.⁴

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan berperan dalam menghadapi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat kekuatan perekonomian nasional. Keadaan krisis tindakan berekonomi sebagaimana sekarang ini amat berpengaruh pada ekonomi, politik dan stabilitas nasional, yang dorongannya berakibat pada kegiatan- kegiatan usaha baik usaha besar maupun usaha kecil menengah.⁵

Masalah dalam menanggulangi UMKM bisa di lakukan dengan memberdayakan masyarakat dengan memfokuskan kepada implementasi program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun usaha kecil yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Beberapa masalah dihadapi usaha kecil seperti tingkat skill, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Melemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia mengakibatkan usaha kecil tidak dapat mengembangkan usahanya.

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat meninjau dari empat aspek yaitu :

- 1) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian paling besar dari seluruh unit usaha yang ada di Indonesia.

⁴Sukidjo, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah” Volume 2, Nomor 1, Agustus 2019

⁵Utama Rukmana Sari, skripsi: “Analisis Kebutuhan Modal Pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Tembung)”, (Medan:Universitas Sumatera Utara, September 2019) 1

- 2) Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) berperan besar dalam proses tenaga kerja.
- 3) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberi sumbangan yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
- 4) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan sumbangan terhadap perkembangan ekspor.

Hasil penelitian *Word Economic Forum* terhadap 59 negara termasuk Indonesia, menyatakan bahwa Indonesia menguasai posisi ke-37 pada tahun 1999. Turunnya daya saing ekonomi Indonesia dikarenakan oleh banyak faktor. Persoalan dasar yang sering dihadapi oleh sebagian besar usaha kecil, antara lain manajemen, teknologi, keuangan, lokasi, pemasaran, sumberdaya manusia, dan struktur ekonomi.⁶

Beberapa hasil penelitian menyebutkan persoalan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga susah berkembang antara lain:

- 1) Ketidakmampuan dalam manajemen;
- 2) Lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan;
- 3) Kurang berpengalaman;
- 4) Lemahnya pengawasan keuangan.

Menghadapi perbincangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang telah disebutkan sebelumnya, pemerintah telah menjalankan berbagai upaya yang menunjukkan perjanjian untuk menaikkan kemampuan dan daya saing ekonomi Indonesia. Perjanjian tersebut sebagai institusi dibuktikan melalui pembentukan

⁶Nurhajati, *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*, (Malang:UNISMA), 2017, 2

kementerian yang mengerjakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sejak jaman Pemerintah orde baru. Permasalahan UMKM antara lain keterbatasan fasilitas kredit mikro, prosedur dan persyaratan kredit perbankan yang rumit dan birokratis dan tingginya bunga kredit serta kurang sosialisasi produk pinjaman dan keterbatasan pelayanan kredit. Di lain sisi, jika pemberdayaan UMKM dilakukan secara intensif dengan memberikan peran yang lebih strategis, maka perannya dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat secara lebih luas sehingga perolehan *income* dapat bertambah yang kemudian berimplikasi kepada peningkatan taraf kesejahteraan.⁷

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dipandang perlu untuk ditetapkan agar mendapatkan fokus yang lebih terarah mengingat luasnya cakupan objek penelitian yang terkait. Olehnya itu, Peneliti memberikan Batasan masalah dalam penelitian ini. Yaitu: “Pola Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana faktor penghambat dalam upaya mendampingi bagi UMKM di Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana pola pemberdayaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kab. Luwu Timur?

⁷Nurhajati, *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*, (Malang:UNISMA) 2017, 7

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya mendampingi bagi UMKM di Kab. Luwu Timur?
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pemberdayaan usaha mikro serta bagaimana upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakatnya di Kab. Luwu Timur?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi para pemimpin Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk tetap berkarya dan memperkaya serta memperluas usahanya.

b. Manfaat Empiris

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Saputro dan Susilo dalam penelitiannya yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat deskripsi tentang (1) pemelihara sentra industri tepung tapioka dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (2) faktor yang menyebabkan sentra industri tepung tapioka berkembang di kehidupan sosial masyarakat dan (3) dampak sentra industri tepung tapioka bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan strategi penelitian menggunakan studi kasus. Penentuan sumber data menggunakan teknik *purpositve* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Sedangkan untuk kriteria keaslian data yakni terdiri dari uji kredibilitas data, *transferbility*, *dependability* dan *confirmability*. Hasil penelitian ini adalah penyelenggara UKM tepung tapioka telah memberdayakan masyarakat terlibat di dalam kegiatan yang berada setiap UKM yang berada pada tepung

tapioka. Faktor yang menyebabkan berkembangnya UKM di kehidupan sosial masyarakat adalah kemudahan akses pasar untuk menjual hasil produksi tepung tapioka.⁸ Relevansi dari penelitian yang dilakukan Saputro dan Susilo dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Oki Dwi Saputro dan Heryanto Susilo, S.Pd.,M.Pd teknik analisis data menggunakan koleksi data dan peneliti dilakukan penyajian data.

2. Nurul Fadzillah dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industry Kreatif Bagi UMKM”. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Maka dari itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana pada strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh, maka pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata serta melibatkan beragam sumber informasi (misalnya: pengamatan, wawancara, bahkan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan).⁹ Relevansi dari penelitian yang dilakukan Nurul Fadzillah dengan peneliti sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Nurul Fadzillah menggunakan analisis

⁸ Oki Dwi Saputro dan Heryanto Susilo, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek”, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2016): 5-6

⁹ Nurul Fadzillah, “Strategi Dinas Koperasi Ukm dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industry Kreatif Bagi UMKM”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) : 21-22

data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk asli dan peneliti menggunakan data hasil wawancara dan observasi.

3. Yusuf Sukman Jayadi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (Upk) untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pelaksanaan Program Unit pengelola Kegiatan (UPK) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sendangsari. Jenis penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang datanya diambil dari lapangan, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰ Relevansi dari penelitian yang dilakukan Yusuf Sukman Jaya dengan peneliti sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Yusuf Sukman Jaya menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan peneliti menggunakan dokumentasi.

4. Tsania Riza Zahroh dalam penelitiannya yang berjudul “Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”.

¹⁰ Yusuf Sukman Jayadi, Skripsi: “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)”, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2017) 17

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat deskripsi tentang (1) mengetahui kontribusi UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung UMKM konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan peneliti menggunakan studi kasus. Penentuan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini adalah konveksi hijab dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Factor yang menyebabkan kehadiran UMKM konveksi hijab di Desa Pasir terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan.¹¹ Relevansi dari penelitian yang di lakukan Tsania Riza Zahroh dengan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sumber data primer. Sedangkan perbedaannya yaitu Tsania Risa Zahroh menggunakan teknik pengumpulan data angket dan peneliti menggunakan dokumentasi.

5. Sesi enjel dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji).” Penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui Peran

¹¹ Tsania Riza Zahroh, Skripsi: “*Peran Ukm Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)*”, (Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017) 6, 9-10

UMKM agen kelapa sawit dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungai Badak Mesuji dan manfaatnya bagi masyarakat yang memang tidak memiliki pekerjaan yang guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (2) Mengetahui Peran UMKM agen kelapa sawit dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu populasi dan sampel. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya agen kelapa sawit ini masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai pekerjaan yang menambah penghasilan masyarakat yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, dengan adanya agen kelapa sawit dapat membantu masyarakat dalam merenovasi rumah dan membangun rumah sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman untuk berlandung hidup dimasa yang akan datang, ketika kebutuhan konsumsi dan terpenuhinya rasa aman dan nyaman.¹² Relevansi dari penelitian yang di lakukan Sesi Enjel dengan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Sesi Enjel menggunakan sumber data populasi dan sampel dan peneliti menggunakan sumber data primer.

¹² Sesi Enjel, Skripsi: *“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)”*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019) 10-11

B. Deskripsi Teori

Teori merupakan pendapat seseorang tentang suatu hal yang berkaitan dengan sebuah objek yang akan diteliti.

1. Pola Pemberdayaan Masyarakat

Pola pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi daerah¹³.

Pola pemberdayaan masyarakat dilakukan secara seimbang, serasi, dan simultan, mencakup:

- 1) Pengelolaan usaha berbasis sumber daya yang efisien dalam arti mampu menghasilkan keuntungan untuk kemakmuran masyarakat, yang tinggal di dalam dan sekitar konservasi.
- 2) Pemanfaatan, konsevasi, dan rehabilitasi sumber daya demi menjaga kelestarian sumber daya dan lingkungan hidup.
- 3) Pelestarian nilai-nilai sosial budaya dan kearifan tradisional kaitannya dengan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya.
- 4) Memberikan akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan konservasi.¹⁴

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan

¹³Edi Suharto, 2019. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

¹⁴Muhammad Reza. 2021. *Pemberdayaan masyarakat miskin pendekatan modal manusia*. Jurnal administrasi public 10 (2): 3-4

kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pengembangan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengolah danaya sendiri, inilah yang membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah di elu-elukan sebagai suatu yang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintah yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta¹⁵.

Pemberdayaan tidak hanya dijelaskan oleh para ahli yang dituangkan dalam buku, jurnal ataupun artikel lainnya, tetapi juga dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:13 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

¹⁵ Anisa Pratiwi Wulandari, Jurnal “Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 37

keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁶

Ayat ini berkaitan dengan QS Al Anfaal ayat 53:8 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁷

Dari kedua ayat di atas menjelaskan tentang perubahan suatu kaum, dimana perubahan adalah suatu keniscayaan dalam hidup setiap orang melalui kreativitas dan inovasi sehingga mampu melakukan perubahan terhadap diri mereka sendiri. Artinya apapun yang kita inginkan kuncinya adalah ikhtiar dan tawakkal, karena semua berdasar atas kehendak Allah swt.

a. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowerd) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan. Begitupula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Selanjutnya menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya (Semarang, Asy-Syifa 2001). 4031.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya (Semarang, Asy-Syifa 2001). 4031.

masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri¹⁸.

Adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Suharto yang dapat dilakukan dapat disingkat dengan 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan sebagai berikut :

1. Pemukiman: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan- kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus

¹⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. 49

mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha¹⁹.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri, baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya²⁰.

b. Prinsip pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdaya perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilaksanakan secara benar.

Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda.

¹⁹ Suharto edi, 2021, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT. refika aditama, 67-68

²⁰ HAW. Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, 16

- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi.

Hakikatnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Pemberdayaan perlu mengenali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami kebutuhan masyarakatnya.

- 3) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 6) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen

pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.

- 7) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 8) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- 9) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar. Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia.
- 10) Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 11) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- 12) Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.
- 13) Petugas pemberdayaan perlu memiliki kemampuan yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Petugas pemberdayaan ini bertugas sebagai fasilitator.

- 14) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya²¹.

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan masyarakat tersebut²².

Pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti: gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan, serta aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat²³.

²¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, 58-60

²² M. Indra Maulana, "Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa Sinar Palembang Kec. Candipura, Kab. Lampung Selatan)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

²³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, 51

2. UMKM

Pengertian dan kriteria UMKM menurut tiap-tiap lembaga yang ada dunia serta berbagai negara yang berasal dari luar yang secara umum tidak jauh berbeda dengan definisi-definisi dan ciri-ciri yang dirumuskan di Indonesia.

a. Ciri Dan Karakteristik UMKM

Menurut Saifuddin Sarief karakter UMKM yang dapat dijabarkan menurut kelompok usahanya. Usaha mikro, secara umum dapat dilihat dari beberapa kondisi diantaranya:

1. Belum menjalankan aktivitas yang terkait dengan manajemen atau membuat laporan keuangan, baik dalam bentuk yang sederhana, atau masih kurang SDM yang bisa membuat perhitungan usahanya.
2. Pelaku usaha atau SDM yang memiliki pendidikan yang masih sangat rendah, secara umum yang tergabung dalam tingkat Sekolah Dasar, dan masih minim dalam hal berwirausaha.
3. Secara umum, belum mengetahui persoalan dari sektor bank akan tetapi banyak mitra dari rentenir.
4. Tidak memiliki surat izin usaha ataupun persyaratan-persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Karyawan atau tenaga kerja yang tergabung masih tergolong minim bahkan tidak mencapai 5 (lima) orang akan tetapi secara umum masih kurang dari 4 (empat) orang.
6. Perputaran usaha (turnover) umumnya beroperasi dengan cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Meskipun dalam kondisi krisis ekonomi

berbagai agenda kegiatan usaha masih tetap beroperasi, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya masih tergolong rendah.

7. Secara umum, para pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana serta dapat menerima bimbingan atau masukan dari orang lain.

b. Permasalahan dalam UMKM

Upaya dalam mengembangkan UMKM tidak jauh dari adanya permasalahan terutama bagian manajemen, produksi pemasaran dan pembiayaan. Adanya persoalan yang diakibatkan tidak mudahnya UMKM ketika ingin mengakses berbagai sumber ekonomi, tidak banyak kelompok masyarakat yang telah mempunyai komitmen untuk mengembangkan UMKM termasuk mengonsumsi suatu komoditi yang didapatkan oleh UMKM. Selain itu meskipun pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap UMKM, akan tetapi perhatian tersebut tidak sama dengan adanya perhatian yang telah diberikan oleh suatu perusahaan.

حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه الترمذي).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada." (HR. Tirmidzi)²⁴.

Berdasarkan adanya hadist di atas maka dapat dijelaskan dimana kita

²⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Buyu', Juz. 3, No. 1213, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), 5.

sebagai manusia diberikan motivasi untuk berdagang, karena pintu rezeki yang paling luas itu ada pada perdagangan.

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi mengandung arti Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu mempunyai akal sebagai bagian lengkap ekonomi rakyat yang memiliki peran, kedudukan, dan kesanggupan strategis untuk melaksanakan struktur perekonomian nasional yang bertambah seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Berikutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha ekonomi rakyat berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang dibentuk oleh orang dan dikelola secara mandiri oleh satu orang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan masih belum mampu mengembangkan usahanya karena kekurangan modal.²⁵

Berdasarkan definisi di atas pada dasarnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah unit usaha produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang-perorangan .

²⁵ Yuli Rahini S., Jurnal ICE “Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah Di Indonesia) , Vol.6 No.1,2017, 54

3. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi adalah keadaan cara hidup tindakan berekonomi golongan manusia yang berdasarkan pemerintahan rakyat ekonomi berasas Pancasila. Hal ini memuat kekuatan mempunyai usaha ekonomi yang sehat dan bersemangat²⁶.

Ketahanan ekonomi, kata Purwanto, menyatakan kesanggupan perekonomian nasional untuk terjadi sebagai mandiri dan bermutu di antara ketidakpastian perekonomian global. Melalui penelitian berjudul Menaikkan Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Mengalami Tantangan Krisis Global, Purwanto dan timnya mengemukakan empat solusi ketahanan ekonomi. Solusi tersebut dapat dibagi ke dalam lingkup kelembagaan ekonomi perdagangan, investasi dan domestik, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan kewirausahaan, serta ketenagakerjaan.²⁷

Ketahanan ekonomi, kata Lili Marlinah S.E., M.M, aspek ekonomi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui karakteristik jenis usaha berdasarkan modal yang dimiliki setiap perorangan dalam mendirikan usaha.

²⁶ “*pengertian ketahanan ekonomi*” (www.bhataramedia.com>forum>a...Apa pengertian ketahanan ekonomi- BHATARAMEDIA, 17 juli, 2019)

²⁷ “*indicator ketahanan ekonomi*”(lipi.go.id>berita>empat-solusi-ind...EmpatSolusiIndonesiauntukKetahanan Ekonomi|LembagaIlmuPengetahuan, 17 juli, 2019)

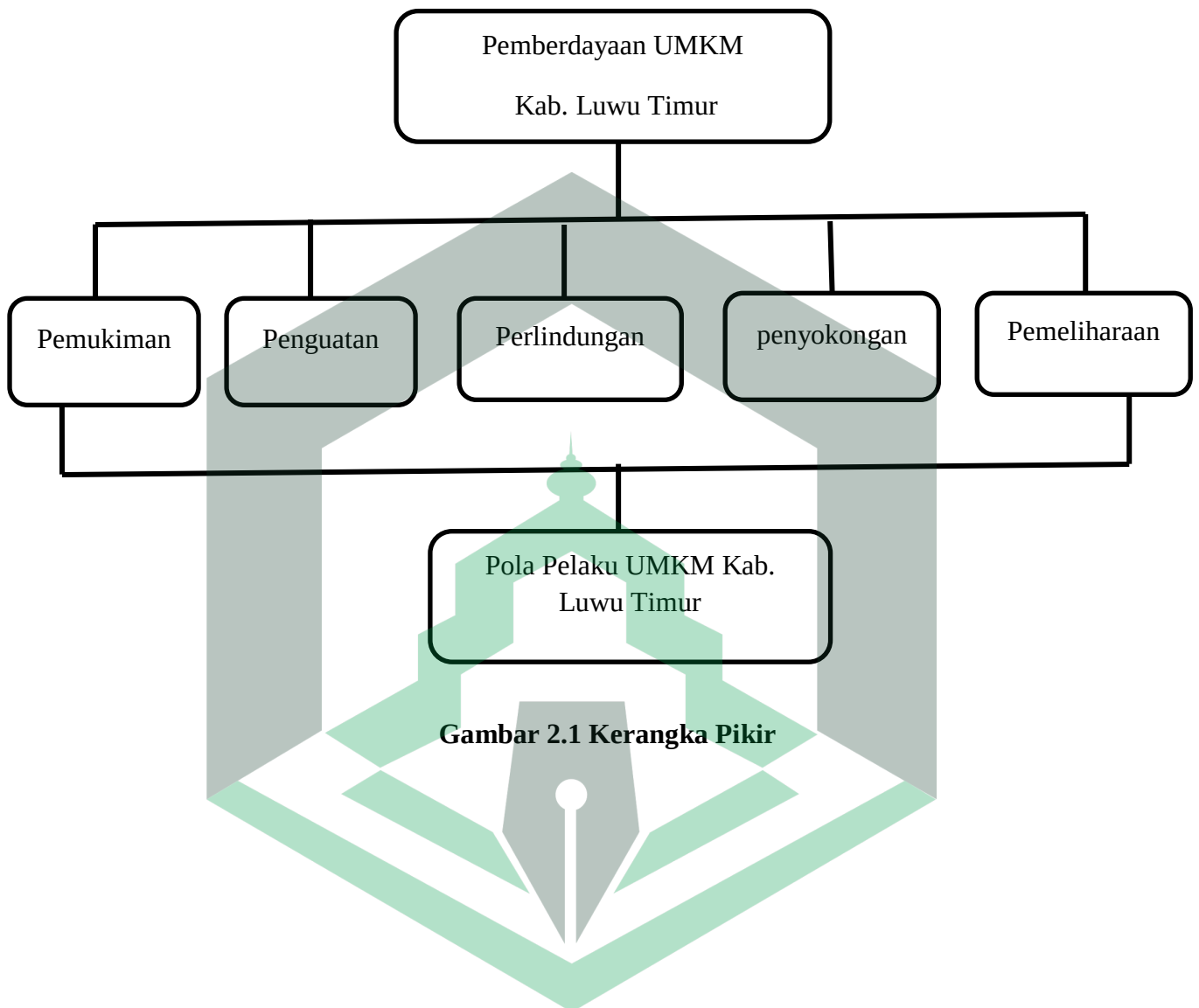
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran ini melihat strategi DISDAGKOP (Dinas Dagang dan Koperasi) UKM dalam membuat berdaya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pemberdayaan (empowerment) pada dasarnya mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan kepada seseorang dan pemberian peluang serta kesempatan bagi bawahan untuk mengaktualisasikan diri, meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya.

Pemberdayaan adapun mesti dilkerjakan adalah bagaimana pemerintah dan stakeholdes lainnya mampu melakukan kegiatan dalam merencanakan program, melaksanakan, dan mengawasi. Menjadikan masyarakat berkemampuan mengarah masyarakat mandiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta maupun masyarakat melalui cara kerja kemitraan yang serasi dan seimbang.

Adapun yang menjadi gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian dimana menggunakan data deksriptif termasuk kata tertulis atau lisan yang mana berasal dari pelaku yang di amati. Kualitatif dapat juga di artikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan suatu data dalam sebuah data alami dengan maksud melakukan penafsiran gejala yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti langsung ke lapangan dan mengamati. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data-data tersebut mencakup wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan dan memo.²⁸ Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan mencari informasi tentang strategi pemberdayaan UMKM sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari adanya penelitian ini dengan maksud mengetahui bagaimana pola pemberdayaan UMKM sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

²⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), .3

C. Definisi Istilah

Peneliti menggunakan kata-kata yang dianggap penting dalam judul penelitian ini. Adapun definisi istilah penulis menurut pandangan/pemahaman penulis ini sebagai berikut:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowerd) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga terjadi keseimbangan. Begitupula menurut Rappaport , pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Selanjutnya menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri²⁹.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri, baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya³⁰.

²⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. 49

³⁰ HAW. Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*.16

b. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi adalah kekuatan suatu negara mencegah keadaan stabil pertumbuhan ekonomi dan melindungi ketahanan penopang hidup bagi seluruh penduduknya melewati pembangunan ekonomi atau semangat tindakan berekonomi patut akan muncul dari dalam serta dari luar Negara dan secara langsung maupun tidak langsung menanggung kelangsungan dan peningkatan perekonomian bangsa dan Negara³¹.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah digunakan dalam suatu penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga-lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

E. Data dan Sumber Data

Terdapat jenis data yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer yakni suatu data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti dengan maksud menjawab masalah atau suatu tujuan penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey.

Penelitian ini mengambil Informan dengan memakai teknik purposive sampling yakni sampel yang telah diperoleh harus melalui pertimbangan yang tertentu sesuai tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan

³¹"Ketahanan ekonomi" (<http://id.shvoong.com/law-and-politics/political-economy/2117290-pengertianketahananekonomi/#ixzz1PGIAY9XJ> , 16 juli, 2019)

sampel yang dipakai saat memasuki suatu lapangan dan selama suatu penelitian telah berlangsung. Penambahan suatu sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan suatu data baru³².

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang telah menjadi instrumen atau alat penelitian yakni peneliti sendiri. Peneliti yang telah menjadi human instrument dimana memilikinfungsi untuk menetapkanf okus suatu penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informan, melakukan analisis data, menafsirkan data, serta membuat suatu kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah peneliti agar mempunyai suatu data. Tanpa kita mengetahui suatu teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang telah memenuhi suatu standar data yang telah ditetapkan. Terdapat pengumpulan data ketika melakukan suatu proses penulisan dengan menggunakan dua metode yakni:

1. Metode *library research* yaitu suatu proses pengumpulan data yang mana terdapat berbagai literature buku, jurnal, skripsi, majalah, surat kabar, serta internet yang ada hubungannya dengan judul yang di bahas. Dalam mengutip literatur yang dijadikan landasan teoritis penulis memakai teknik pengutipan yakni:

³² Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010), 2

- a. Kutipan langsung, yakni dengan melakukan pengutipan tanpa mengubah suatu redaksi teks yang telah dikutip seperti teks sebelumnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yakni dengan melakukan pengutipan dengan hanya mengambil suatu inti sari dari makna teks yang telah dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.
2. Metode *field research*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan langsung dilapangan dengan memakai teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam suatu proses pengumpulan data maka penulis memakai instrument yakni:

- a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan penelitian.

- b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jika dalam wawancara terstruktur, menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Maka wawancara tak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Dan pelaksanaan

tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kepala DISDAGKOP & UKM kab luwu timur;
2. Sekretaris DISDAGKOP & UKM ;
3. Kabid UKM;
4. Pelaku UMKM di Kab. Luwu Timur 5 orang ;

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara menyatukan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada pada masing-masing lokasi penelitiannya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan suatu keabsahan data ini dilakukan dengan maksud menentukan keobjektifan data peneliti sehingga tidak terjadi kekeliruan di akhir penyusunan.

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh

yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Tirangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya³³.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam mengerjakan analisis data, peneliti mengarahkan pada beberapa tingkatan antara lain:

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap narasumber pada penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk membantu kelancaran penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang di sesuai.

³³ Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

- b. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengelompokkan, mengarahkan , membuang yang tidak perlu dengan mencatat data kasar yang telah menjadi kesimpulan selama meneliti.
- c. Penyajian data merupakan suatu hasil usaha penelitian, dalam perolehan data yang telah dilakukan terhadap informasi kemudian diuraikan oleh penjelasan.

Pada tahap akhir adalah penarikan suatu proses kesimpulan atau mencari arti pola-pola penjelasan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara teliti dengan melakukan pemeriksaan tentang kebenaran data dengan hasil peninjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data di uji tingkat kebenarannya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur

a. Sejarah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Luwu Timur sebagai kabupaten Kerinduan masyarakat di wilayah eks Malili atau bekas Kewedanaan Malili, untuk membentuk suatu daerah otonom sendiri telah terwujud. Kabupaten Luwu Timur yang terbentang dari Kecamatan Burau di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutana di sebelah utara hingga Kecamatan Malili di sebelah selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.

Dalam perjalanan panjang pembentukan kabupaten ini, terangkai suka dan duka bagi para penggagas dan penginisiatif yang akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan sepanjang masa. Semuanya telah menjadi hikmah yang dapat dipetik pelajaran dan manfaat tak ternilai guna kepentingan membangun daerah ini pada masa depan³⁴.

³⁴http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_cd878bf784_BAB%20IVbab%204.pdf (diakses pada 10 Oktober 2020)

Letak astronomis Luwu Timur adalah koordinat 2.6°S 121.1°E . Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

Di Kabupaten Luwu Timur terdapat 14 sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di Kecamatan Mangkutana. Sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Selain itu, di Kabupaten Luwu Timur juga terdapat lima danau. Kelima danau tersebut antara lain danau Matano (dengan luas 245.70 km²), Danau Mahalona (25 km²), dan Danau Towuti (585 km²), Danau Tarapang Masapi (2.43 km²) dan Danau Lontoa (1.71 km²). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan keempat danau lainnya terletak di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2011, tercatat rata-rata curah hujan mencapai 258 mm, dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan mencapai 17 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yakni 393 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari.



Gambar 4.2 Peta Kabupaten Luwu Timur di Sulawesi Selatan

Kabupaten luwu Timur berbatas denga Kabupaten Sulawesi Tengah di sebelah Utara, kabupaten Sulawesi Tenggara di sebelah Timur, Teluk Bone di sebelah Selatan, dan Kabupaten Luwu Utara di sebelah Barat. Kabupaten ini memliki luas wilayah 6.944,98 km² dengan jumlah penduduk tahunan 2019, berjumlah 300.374 jiwa.

Kabupaten Luwu Timur yang beribu kota di Malili, secara administrasi dibagi menjadi 11 Kecamatan, 20 Kelurahan dan 100 Desa , yakni Kecamatan Malili (Regional Administrasi), Kecamatan Angkona, Tomoni, Tomoni Timur (Regional Pertanian), Kalaena, Towuti, Nuha (Regional Pertambangan), Wasponda, Wotu (Regional Pelayanan Kesehatan), Burau Dan Mangkutana (Regional Perdagangan). Pada tahun 2011, skala perekonomian luwu timur yang ditunjukkan besarnya Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sudah sekitar 13,83 triliun rupiah dan terus meningkat menjadi 19,21 triliun rupiah pada tahun 2015. Pada tahun 2016 PDRB harga berlaku luwu timur sedikit mengalami penurunan menjadi 19,06 triliun rupiah.

b. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM

Sesuai dengan Peraturan Bupati tentang Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas perdagangan, Koperasi dan ukm Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

a. Susunan Organisasi Dinas perdagangan, Koperasi dan ukm Kabupaten Luwu Timur terdiri dari:

- 1) Kepala Dinas;
- 2) Sekretaris, membawahi :
 - a) Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Perencanaan
- 3) Bidang kelembagaan, membawahi :
 - a) Seksi Tata Laksana dan Perijinan koperasi
 - b) Seksi Penyuluhan dan SDM
 - c) Seksi Organisasi dan Advokasi Hukum
- 4) Bidang Pengawasan, membawahi :
 - a) Seksi Pengawasan dan Kepatuhan
 - b) Seksi Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam dan Pemeringkatan Koperasi
 - c) Seksi Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi Data
- 5) Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, membawahi :
 - a) Seksi Usaha Koperasi
 - b) Seksi Pembiayaan dan Permodalan Koperasi
 - c) Seksi Pemasaran dan Kemitraan Usaha Koperasi
- 6) Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro, membawahi :

- a) Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro
 - b) Seksi Pengembangan Usaha Mikro Kecil
 - c) Seksi Promosi dan Informan Bisnis
- 7) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Layanan Usaha Terpadu (UPTD-PLUT);
 - 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan susunan Organisasi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur tertuang dalam lampiran I.

a. Tugas

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Koperasi dan Usaha Mikro berdasarkan Azas Otonomi dan Tugas Pembantuan.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 2) Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 3) Perumusan kebijakan teknis di bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 4) Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 5) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Koperasi dan Usaha Mikro;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan serta informasi dan promosi bisnis Usaha Mikro. Untuk

melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro mempunyai fungsi :

- a. Mengkoordinasikan pemberdayaan dan Pengembangan usaha mikro;
- b. Mempromosikan akses pasar produk Usaha Mikro melalui pameran dalam dan luar negeri;
- c. Mengkoordinasikan revitalisasi pasar rakyat yang dikelola oleh Usaha Mikro;
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro;
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro terdiri atas :

- 1) Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro mempunyai tugas :
 - a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan dan program kerja;
 - b. Pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro, melalui pendataan dan penerbitan izin;
 - c. Menyiapkan konsep juklak/ juknis serta tata naskah dinas berkenaan dengan tugas pemberdayaan usaha mikro;
 - d. Memfasilitasi pemberdayaan usaha mikro melalui kegiatan magang kerja, workshop, bimbingan teknis, study lapang, pelatihan atau study banding serta benchmarking;
 - e. Menfasilitasi akses penguatan permodalan bagi UMKM baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan lainnya;
 - f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala bidang UMK baik lisan maupun secara tertulis;

- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang;
- 2) Seksi Pengembangan Usaha Mikro mempunyai tugas :
- a. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan rencana kegiatan dan program kerja seksi pengembangan Usaha Mikro;
 - b. Memfasilitasi pengembangan dan perlindungan Usaha Mikro;
 - c. Merencanakan Pengembangan Usaha Mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil;
 - d. Menyiapkan konsep petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis serta tata naskah dinas berkenaan dengan tugas pembinaan pengembangan dan penguatan, serta kerjasama Usaha Mikro Kecil;
 - e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala bidang UMK baik lisan maupun secara tertulis;
 - f. Mengadakan temu kemitraan dan temu usaha antara Usaha Mikro dan Pengusaha besar;
 - g. Menyiapkan dan menyusun database Usaha Mikro;
 - h. Memfasilitasi pelaksanaan program kegiatan dari Pemerintah pusat maupun Provinsi kepada pelaku UMKM di daerah;
 - i. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas;
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.
- 3) Seksi Promosi dan Informasi Bisnis mempunyai tugas :
- a. Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan rencana kegiatan;
 - b. Menyiapkan dan menyusun bahan peningkatan kerjasama pemasaran baik yang berskala lokal maupun nasional;

- c. Menyiapkan dan menyusun bahan peningkatan akses promosi dalam negeri dan luar negeri;
- d. Menyiapkan konsep petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis serta tata naskah dinas berkenaan dengan tugas pengembangan informasi dan promosi bisnis UMKM;
- e. Memfasilitasi pelaksanaan pameran, gelar produk unggulan daerah sebagai sarana promosi dalam dan luar negeri bagi UMKM;
- f. Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas;
- g. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala bidang UMKM baik lisan maupun secara tertulis;
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang;

c. Visi dan misi Dinas perdagangan, koperasi dan UKM

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi, dalam konteks kehidupan penyelenggaraan pemerintahan, VISI memainkan peran yang menentukan dalam dinamika perubahan lingkungan, sehingga pemerintah bersama seluruh rakyat dapat bergerak maju dalam pelaksanaan pembangunan daerah, menuju masa depan yang dicita-citakan.

Visi adalah suatu gambaran jauh ke depan ke mana Instansi hendak dibawa. Gambaran kedepan tersebut dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder.

Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen Instansi, masukan-masukan dari stakeholder dan

dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut dan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur sebagai Dinas yang mempunyai tugas “melaksanakan pembinaan, koordinasi dan pengawasan pelaksanaan pembangunan Koperasi, dan UMKM “ mempunyai peran yang penting dalam pembangunan Koperasi dan UMKM.

Guna mengimplementasikan tugas dimaksud, maka Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah menetapkan Visi : **“Luwu Timur Terkemuka 2021”**

Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan kristalisasi dari keinginan menyatukan langkah dan gerak untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur dirumuskan dengan mengacu / berdasarkan pada visi, tugas pokok dan fungsi Dinas serta visi misi Pemerintah Kabupaten Tulungagung, yaitu :

- a. Meningkatkan Kualitas kelembagaan, kesehatan, daya saing dan kemandirian koperasi dan UKM.
- b. Mengimplementasikan good governance (tata kelola pemerintahan yang baik) dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur dalam mewujudkan pelayanan umum yang prima.
- c. Meningkatkan pelayanan urusan pemerintahan bidang perdagangan.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang ada didalam skripsi sebagai berikut :

2. Faktor Penghambat dalam Pendampingan bagi UMKM di Kab. Luwu Timur

Dalam meningkatkan industri kreatif bagi UMKM Kab. Luwu Timur, pemerintah mempunyai faktor pendukung yang mempengaruhi hasil pola menjadi berkembang lebih dari sebelumnya, serta mempunyai faktor penghambat yang mempengaruhi bahkan menghentikan dalam menerapkan polanya seperti sebagai berikut :

a) Pendampingan UMKM

Dampingan UMKM guna agar para pelaku usaha dapat meningkatkan industri kreatifnya. Tentunya pemerintah kota terus mendukung berkembangnya pelaku UMKM yang ada di Kab. Luwu Timur dilihat dari paparan yang dikatakan oleh Kabid UKM Dinas Koperasi dan Perdagangan, mengatakan:

“Pemerintah Kab. Luwu Timur tentunya terus mendukung perkembangan UKM, dilihat dari keseriusan Bapak Bupati kita Bapak Thoriq Husler untuk kami merekrut 18 orang tenaga kerja pendamping yang tiap bulannya kita bayar melalui dana APBK Luwu Timur yang kita tugaskan untuk melakukan pembinaan ke UKM, setiap bulan orang wajib mendampingi 10 pelaku UKM. Berarti ada 180 UKM yang di dampingi”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya Pemerintah Kab. Luwu Timur dan DISDAGKOP UKM sangat mendukung adanya UMKM dengan cara terus memberikan dampingan kepada para pelaku usaha. Namun hal itu tidak dirasakan oleh sebahagian dari pelaku UMKM yang ada di Kab. Luwu Timur, akibat dari terus bertambahnya jumlah pelaku UMKM yang ada di Kab. Luwu Timur. Seperti yang diungkapkan oleh pelaku UMKM, yaitu:

“Menurut saya yang sering diberi dampingan yaitu UKM yang usahanya sudah banyak dikenal, yang kami perlukan kali ini bukan dari dampingannya saja namun regulasi dari pemerintah, adanya peraturan dari

³⁵ Wawancara dengan Kabid UKM pada tanggal 16 September 2020

pemerintah agar setiap instansi bisa memakai produk usaha dari kami, contohnya ketika pemerintah memberikan himbauan untuk semua instansi pemerintah memakai produk minuman Rych Water banyak instansi pemerintah yang mematuhi dan itu tentunya dapat membantu UKM jika adanya regulasi untuk memakai produk UKM kita”³⁶

Dari paparan wawancara tersebut, bahwasannya para pelaku usaha UMKM paham betul mengenai program yang dijalankan oleh dinas dan yang mereka harapkan adanya keseriussen dari pihak pemerintah terhadap para pelaku UMKM di Kab. Luwu Timur.

Hasil wawancara dengan ibu sitti di kecamatan Wotu menjelaskan bahwa :

”DISDAGKOP dan UKM tidak pernah datang berkunjung di tempat usaha saya. Usaha yang saya jalankan ini belum terdata di dinas dan saya juga tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa usaha yang dia jalankan cukup lama dan bias dikatakan mengalami kemajuan namun tidak begitu besar dan tidak juga jalan ditempat ibu sitti menegaskan belum sama sekali mendapatkan bantuan materi dari pemerintah.

Pola lain dari DISDAGKOP Kab. Luwu Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memfasilitasi segala keperluan untuk menunjang industri kreatif bagi para pelaku usaha UMKM. Dinas memberi bantuan bersifat fisik maupun non fisiknya. Seperti yang di katakan dari Kepala Kabid UKM yaitu:

“kami tentunya memberikan bantuan kepada para pelaku UKM sesuai kebutuhan mereka, dengan proposal yang mereka ajukan kepada kami dan tentunya kami akan mengusahakan keinginan dari proposal mereka”³⁸

³⁶ Wawancara dengan bapak Guntur pada Tanggal 21 September 2020

³⁷ Wawancara dengan ibu Sitti pada tanggal 25 September 2020

³⁸ Wawancara dengan Kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

Berbeda hal nya yang dikatakan dari pelaku UMKM, yaitu:

“kalau di bidang bantuan sih ada,tapi sebagian bantuannya gak bisa kita pakai,contohnya seperti mikser kita mintak kapasitas yang 10 liter yang di kasih yang 3 liter. Terus seperti kita minta lagi frinzer yang pintu kaca model dorong yang dikasih model peti. Padahal itu bisa memudahkan ketika saya ikut even”³⁹

Fasilitas yang diberikan oleh dinas banyak yang belum optimal dalam memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM, membuat mereka inisiatif untuk lebih mandiri dalam mengembangka usaha mereka.

Pelaku UMKM sekarang memiliki penjualan yang belum memadai, para pelaku UMKM masih bergerak di menjual produk mereka hanya di rumah produk mereka sendiri. Selama ini produk UMKM dapat di jumpai di beberapa tempat dan itu hanya sebagian produk dari para pelaku UMKM Kab. Luwu Timur, contohnya yang terdapat di Taman, kemudian di pasar tradisional seperti Pasar dan tempat wisata yang ada di Kab. Luwu Timur. Tentunya pemerintah perlu melihat apa yang menjadi kebutuhan para pelaku UMKM dengan di berikan tempat jualan, dimana tempat jualan tersebut dapat mempromosikan hasil produk dari para pelaku UMKM Luwu Timur. Dengan adanya tempat jualan UKM diharapkan produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku UKM Luwu Timur dapat berhasil mengenalkan produk mereka, tempat jualan tersebut juga bisa menjadikan sebagai tempat jualan oleh-oleh bagi para wisatawan lokal maupun luar. Jika pelaku UKM dapat bersatu di suatu tempat penjualan, maka di harapkan akan terbentuk sinergi yang baik dalam menyediakan bahan baku, proses pengembangan produk, maupun pemasaran hasil dari produk UKM Kab. Luwu

³⁹ Wawancara dengan bapak Ifin pada Tanggal 21 September 2020

Timur. Jadi, ada beberapa faktor pendukung dan hambatannya dari segi internal maupun eksternal, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan. Salah satunya yaitu adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta adanya Undang-undang Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri. Sedangkan dilihat dari faktor pendukung lainnya yaitu:

1. Pegawai dinasnya sudah mencukupi, dalam mendukung kerja dinas untuk melayani dan memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM, maka harus memiliki pegawai yang mencukupi. DISDAGKOP dan UKM Kab. Luwu Timur memiliki jumlah pegawai yang mencukupi serta memiliki latar pendidikan yang sesuai, berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan kebutuhan agar tercapainya semua tujuan bersama.
2. Lokasi yang strategis, DISDAGKOP dan UKM Kab. Luwu Timur terletak di Jln. Soekarno Hatta Km. 1, yang mudah dijangkau oleh para pelaku UKM, karena berderetan dengan beberapa dinas lainnya.
3. Hubungan kinerja yang baik, hubungan kinerja yang baik menjadi faktor pendukung bagi dinas, karena dinas tidak bias bekerja sendiri, maka dengan adanya hubungan kerja yang baik antara dinas, camat, dan para pelaku UMKM dapat mewujudkan tujuan bersama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menyebabkan kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena terdapat adanya kendala. Faktor penghambat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu program, berikut beberapa faktor penghambat, yaitu:

1. Kurangnya Kreatifitas

Kurangnya kreativitas menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan industri kreatif di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini akan menjadi penghalang dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu solusi yang harus dilakukan yaitu dengan cara memotivasi dan memberikan kiat khusus kepada para pelaku UMKM agar mampu bertahan dengan melakukan pelatihan terhadap berbagai macam produk yang di miliki oleh para UMKM dengan menciptakan beragam produk yang akan mampu menjangkau pasar yang lebih beragam serta para UMKM tentunya mampu membaca pasar dan melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Inovasi dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan. Pelaku UMKM tentunya harus terus berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, meningkatkan layanan masyarakat, memanfaatkan media sosial dalam promosi dan pemasaran produk, seperti yang dipaparkan oleh pelaku UMKM.

2. Kurangnya promosi produk UMKM

Kurangnya promosi produk UMKM, karena banyak UMKM yang berusaha sendiri tanpa adanya bantuan dari dinas di Kabupaten Luwu Timur. Tentunya ini akan menjadi penghalang dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu solusi yang harus dilakukan yaitu para pelaku UMKM harus diberikan arahan ataupun masukan dari dinas UMKM bahwa untuk memasarkan suatu produk tentunya bisa dilakukan melalui media cetak maupun media online serta melakukan promosi produk dengan konten-konten kreatif, minimal bisa memicu munculnya daya tarik pembeli pada produk yang ditawarkan serta selalu mempromosikan produk dengan konsisten dan berkelanjutan. Karena jika hanya satu dua kali promosi, hasilnya tidak akan maksimal. Kemudian solusi yang selanjutnya adalah memilih tempat menjalankan usaha yang strategis. Minimal area yang ramai atau di ruang yang mudah diakses publik, tempat semacam ini berpotensi memberikan keuntungan dibandingkan di tempat yang sepi, seperti yang di paparkan oleh pelaku UMKM, yaitu:

“Dinas terkadang dalam mempromosikan produk kami seperti setengah hati, kami diminta untuk mengikuti pameran namun yang diberikan hanya satu buah meja yang itu harus dibagikan untuk 4 produk dalam satu meja”⁴⁰

Pendapat lain juga ditegaskan dari pelaku UMKM:

“beberapa kesempatan saya pernah menjumpai yang even stannya dibayar, yang pelaku kecil di suruh bayar tapi UKM yang sudah berkembang

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Ifin pada Tanggal 21 September 2020

bagus digratiskan padahal seharusnya disamaratakan dengan yang sudah terkenal dan yang belum yang sudah maju maupun sedang proses”⁴¹

Paparan serupa juga diungkapkan oleh beberapa pelaku UMKM, adanya perbedaan yang dirasakan oleh para pelaku UMKM, terkadang mereka harus mempromosikan sendiri produk usaha mereka tanpa ada sentuhan dari dinas, mereka juga mengakui setelah mereka sudah sedikit lebih maju maka dinas lah yang akan mencari dan mempromosikan sendiri produk mereka. Disini tentunya membuat mereka harus mencari cara dan informasi mandiri mengikuti ajang pameran diluar agar dapat dikenal bahwasannya Kab.Luwu Timur khususnya Kota Malili mempunyai banyak produk unggulan. Tentunya pemerintah yang terkait terus berusaha dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kab. Luwu Timur, dengan diadakan even-even pameran untuk mempromosikan produk dari masing- masing UMKM dan perlunya tempat sentral untuk mempromosikan segala bentuk produk dari pelaku UMKM Kab. Luwu Timur.

Hambatan itu sendiri juga muncul ketika DISDAGKOP dan UKM tidak memberikan sesuai yang dibutuhkan oleh pelaku UKM. Hal ini yang membuat para pelaku UMKM harus memajukan sendiri produknya agar tetap terus bertahan. Jika dikaitkan dengan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen adanya implementasi strategi. Implementasi pola yang belum optimal dirasakan oleh para pelaku UMKM, dilihat yang dimajukan oleh dinas hanya pelaku UMKM itu saja yang mengakibatkan pelaku UMKM lain tidak dapat muncul. Pelatihan yang diadakan juga tidak bersifat terus-menerus dan tidak adanya evaluasi dari adanya pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi dan

⁴¹ Wawancara dengan bapak Sandy pada Tanggal 21 September 2020

pengendalian itu sangat penting untuk melihat bagaimana keberhasilan dari pola pemberdayaan bagi UMKM Kab. Luwu Timur. Maka dari itu perlunya dukungan yang saling bersinergi dalam peningkatan industry kreatif melalui koordinasi dan kerjasama yang baik antar Dinas Dagang dan Koperasi UKM Luwu Timur dengan para pelaku UMKM, swasta serta masyarakat.

3. Pola Pemberdayaan Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kab. Luwu Timur

Pola atau strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur adalah sebagai berikut:

“pola atau strategi dengan pemberdayaan penumbuhan wirausaha baru, mengembangkan usaha-usaha baru, diadakan pelatihan-pelatihan bagi wirausaha baru, pemberdayaan dengan meningkatkan inovasi-inovasi baru setelah itu dikembangkan oleh pelaku usaha itu sendiri”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas Tahap Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Usaha Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur yaitu dengan cara pemberdayaan penumbuhan wirausaha baru, selain itu dengan cara mengembangkan usaha-usaha baru di daerah pedesaan, memberikan pelatihan-pelatihan seperti kuliner, memberikan arahan seperti bagaimana cara memasarkan produknya supaya dikenal dikalangan masyarakat. Setelah salah satu pelaku usaha diberikan pelatihan mereka menerapkan ilmunya di kelompoknya seperti perkumpulan PKK

⁴² Wawancara dengan kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

dan ilmunya itu dikembangkan di kelompok itu. Selain itu pelaku usaha diarahkan untuk membuat inovasi-inovasi baru agar usaha mereka dikenal di kalangan masyarakat.

Selain itu untuk menjalankan strategi pemberdayaan di Dinas UMKM untuk menumbuhkan wirausaha baru masih minim. Berikut ini penjelasan dari Kabid UKM:

“Sebenarnya kendala untuk menjalankan strategi ini adalah pada diri setiap individu, dimana kegiatan pelatihan sangat dipengaruhi oleh setiap individu kewirausahaan. Karena setiap individu masih awam dan masih belum memiliki pengalaman dalam berbisnis dan memulai usahanya”.⁴³

Kendala lain yang dimiliki oleh Dinas untuk mengembangkan pemberdayaan yaitu dalam menjalankan pelatihan. Pelatihan sangat berperan penting dalam mengembangkan pola pemberdayaan ini. Berikut hasil wawancara dengan Kabid UKM:

“Sebenarnya intinya itu harus ada kemauan dari wirausaha itu sendiri, misal kita mengajak pelatihan dengan memberi teori-teori seperti memberi motivasi, inovasi-inovasi dan berpikir yang kreatif. Selain itu kita mengajak pelatihan langsung seperti praktik pelatihan kuliner, kita coba 1 sampai 3 kali baru berhasil setelah itu dikembangkan sendiri atau diterapkan di organisasi mereka”.⁴⁴

Dalam menanggulangi pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Di samping itu, dengan perkembangannya wirausaha juga akan bertambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

⁴⁵ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 18

Ada beberapa tujuan lain dari berwirausaha yang tidak kalah penting bagi pengusaha yaitu :⁴⁶

- a. Mendapat keuntungan, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang yang bekerja, apapun jenis pekerjaannya pasti mengharapkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh merupakan kompensasi dari tenaga, waktu dan pikiran yang dikeluarkan.
- b. Mencari kebebasan dalam bekerja, selain bertujuan mendapatkan laba, keuntungan dan penghasilan, tujuan berwirausaha adalah untuk mendapatkan kebebasan dalam bekerja. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengatur waktu kerja. Dalam bekerja tidak terikat oleh waktu berangkat harus jam 08.00 WIB dan pulang 16.00 WIB. Disamping kebebasan mengatur waktu pekerjaannya sendiri tanpa diperintah orang lain, bahkan juga kebebasan dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

Dalam mencapai strategi pemberdayaan dinas mempunyai visi, misi, dan tujuan. Berikut ini misi dari hasil wawancara dengan Kabid UKM yaitu:

“Misinya adalah koperasiku berkualitas Usaha Kecil Menengah naik kelas. Misi adalah meningkatkan pemberdayaan usaha mikro kecil, meningkatkan kualitas koperasi, dan selain itu meningkatkan kinerja dalam usaha mikro”⁴⁷

Misi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur dirumuskan dengan mengacu / berdasarkan pada visi, tugas pokok dan fungsi Dinas serta visi misi Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

⁴⁶ Cholil Uman dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press,2011). 18-19

⁴⁷ Wawancara dengan kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

Dengan memberikan pemberdayaan bagi wirausahaan baru diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Luwu Timur. Selain itu diharapkan bisa mengurangi kemiskinan, memberi pengetahuan tentang dunia usaha. Berikut ini hasil wawancara dengan Kabid UKM :

“Kita merekrut pemberdayaan dalam rangka menumbuhkan wirausaha baru agar mereka bisa menciptakan usaha sendiri, selain itu kita mencetak usaha-usaha baru tentunya penumbuhan wirausaha baru. Pemberdayaan itu banyak dari awal kita penumbuhan wirausaha baru usaha kecil menengah biar semakin maju”.⁴⁸

Melalui kementerian koperasi dan UKM, sebagai wakil dari pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong antusias untuk menjadi pelaku-pelaku bisnis (wirausaha), yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Sosialisasi kewirausahaan bagi sarjana calon wirausaha, termasuk pemuda, siswa sekolah dan guru;
- b. Memotivasi atau mengubah mindset yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sukses;
- c. Memperkenalkan kewirausahaan dengan cara pendidikan dan latihan, peninjauan ke tempat usaha, dan praktik usaha action plan;
- d. Bimbingan dan pendampingan selama berusaha. Berikut hasil wawancara dengan Kabid UKM yaitu:

“Dengan memberikan masukan dan motivasi kepada pelaku usaha diharapkan peserta pelatihan bisa mengembangkan bisnis yang mereka rintis sehingga bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selain itu pelaku usaha kita arahkan bagaimana cara mengembangkan bisnis ini hingga bisa tetap bertahan dan di kenal banyak orang”.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

⁴⁹ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012). 19

⁵⁰ Wawancara dengan Kabid UKM pada Tanggal 16 September 2020

Karakteristik-karakteristik penting lainnya dari UMKM Indonesia berorientasi ekspor adalah: (1) ekspor UMKM sebagian besar dari kategori barang-barang berteknologi menengah kebawah; (2) ekspor UMKM terkonsentrasi di kelompok-kelompok industri padat karya di mana upah adalah sumber utama penentu daya saing global; (3) sebagian besar UMKM yang melakukan ekspor terdapat di klaster-klaster atau sentra-sentra industri; (4) ekspor UMKM selama periode krisis ekonomi 1997/98 tidak berkurang atau mengalami stagnasi; bahkan meningkat (paling tidak berdasarkan nilai atas harga-harga pasar yang berlaku) terutama disebabkan oleh dua hal yakni daya saing dari produk-produk ekspor UMKM meningkat karena depresi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan rendahnya tingkat ketergantungan UMKM pada komponen-komponen atau bahan-bahan baku impor, sehingga biaya produksinya tidak mengalami peningkatan yang besar akibat melemahnya nilai rupiah; (5) kebanyakan dari UMKM yang melakukan ekspor tidak sepenuhnya berorientasi ekspor karena mereka hanya mengekspor sebagian kecil dari jumlah produksinya; dan (6) sebagian banyak dari UMKM yang berorientasi ekspor melakukan ekspor secara tidak langsung melalui perantara seperti perdagangan, usaha besar melalui hubungan produksi subcontracting, atau memasoknya ke perusahaan-perusahaan eksportir⁵¹.

⁵¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, (Jakarta:LP3ES,2017). 67-69

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pola pemberdayaan UMKM sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kabupaten Luwu Timur penulis menyimpulkan bahwa pola pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Luwu Timur adalah untuk menguatkan ketahanan dan mengembangkan wirausaha baru dalam mengembangkan dan menguatkan produk ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu Timur sehingga produk mereka bias dikenal sampai luar negeri. Setelah mengetahui strategi yang di lakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulus dengan poin sebagai berikut:

1. Data jumlah pelaku UMKM di kabupaten luwu timur

a. Jumlah Perkembangan Data UMKM

Tahun	Jumlah
2016	7.435
2017	8.105
2018	11.376
2019	16.997

b. Jumlah Pelaku UMKM yang Mengakses

Tahun	Jumlah
2016	5.183
2017	3.285
2018	5.885
2019	7.506

Ukuran usaha	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 Juta	Maksimal Rp. 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp. 50 Juta	Lebih dari Rp. 300 Juta
Usaha Menengah	Lebih dari Rp. 500 Juta	Lebih dari Rp. 2.5 Milyar
Usaha Besar	Lebih dari Rp. 10. Milyar	Lebih dari Rp. 50 Milyar

2. Faktor Penghambat dalam Upaya Pendampingan bagi UMKM di Kab. Luwu Timur

Setelah diperoleh data mengenai pemberdayaan dan usaha kecil menengah yang dilakukan pihak Dinas dapat diketahui pelaksanaan dilakukan dengan beberapa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerajinan tangan, kuliner, dan pembuatan-pembuatan barang unik atau menciptakan barang unik sehingga bisa menciptakan peluang usaha yang besar. Selain itu, pihak dinas juga memberi arahan tentang pemasaran, promosi, dan pengemasan produk sehingga produk mereka bisa berkembang dan bisa maju.

Sekelompok usaha sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di muka bumi ini dan usaha-usaha baru pun pasti akan bermunculan lagi dan terus bertambah demi hasil pemikiran orang-orang kreatif. Dengan demikian peluang usaha tidak akan pernah berhenti dan kesempatan selalu terbuka selama ada manusia menjalankan kehidupannya. Inspirasi diawali dengan pola pikir kreatif yang kuat dan semakin kuat pola kreatifnya maka semakin berkualitas kreativitas yang dihasilkan. Untuk menjadi wirausaha yang hebat diperlukan kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas merujuk kepada penemuan ide dan gagasan baru, sedangkan inovasi merujuk kepada bagaimana menggunakan ide dan gagasan baru tersebut sehingga dapat menghasilkan uang. Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun setiap orang

memiliki kemampuan kreatif berbeda. Selama ini ada anggapan yang salah mengenai orang yang kreatif. Ada yang mengatakan hanya orang yang jenius/pintar saja yang memiliki kreativitas. Kreativitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukan hanya bagi sekelompok orang tertentu. Menurut Munandar, bahwa kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Kreativitas dimiliki oleh semua orang dan dapat ditingkatkan, oleh sebab itu harus dipupuk dan dikembangkan agar tidak terpendam dan tidak dapat diwujudkan⁵².

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut sebaiknya adalah dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Kreatifitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar laku di pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dengan memperhatikan “market oriented” atau apa yang sedang laku dipasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya peningkatan nilai ekonomis bagi produk tersebut bagi konsumen⁵³.

⁵²Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 35-39

⁵³Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2018), 29-30

Daya saing ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia untuk memproduksi kualitas barang, harga, desain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar UMKM mampu bersaing secara ketat. Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antarsesama perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara maupun juga khususnya di dalam kelompok negara sedang berkembang. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (koalitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang komplek khususnya dan pengurusan ijin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya. Selain itu ada upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan pengusaha UKM dan pengelola koperasi meliputi sebagai berikut:

1. Pembentukan badan pembina dan pelatih UM yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan dan pelatihan, asosiasi-asosiasi, dan perusahaan-perusahaan besar.
2. Pemberian sertifikat kompetensi kepada UKM dalam pengelolaan usaha atau koperasi.

3. Penyelenggaraan pelatihan budaya usaha dan kewirausahaan, serta bimbingan teknis manajemen usaha.
4. Pemasyarakatan kewirausahaan, termasuk memperluas pengenalan dan semangat kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan.
5. Pemberian intensif dan kemudahan fasilitas bagi UMKM yang berprestasi.⁵⁴

3. Pola Pemberdayaan Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kab. Luwu Timur

Setelah mengetahui pendukung dan hambatan yang mnegenai, selanjutnya memperoleh data mengenai pola pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Luwu Timur dapat diketahui sebenarnya strategi adalah sesuatu untuk dicapai tujuannya atau langkah yang dilakukan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan targetnya dalam jangka panjang. Dalam hal ini salah satu pola yang dilakukkan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Luwu Timur yaitu dengan cara merekrut para wirausaha baru untuk dilatih dan dikembangkan sehingga menjadi wirausaha yang sukses.

Pemberdayaan merupakan program yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilakukan karena dibutuhkan komitmen dari dalam yang kuat. Keterkaitan yang kuat antara komitmen dan pemberdayaan disebabkan karena adanya keinginan dan kesiapan individu-individu dalam organisasi untuk diberdayakan dengan menerima berbagai tantangan dan tanggung jawab. Terdapat dua komitmen terkait dengan pemberdayaan, yaitu komitmen eksternal dan komitmen

⁵⁴Iip Saripah dan Erna Hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM:Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: April Media, 2011), 27-30

internal. Komitmen eksternal dibentuk oleh lingkungan kerja. Komitmen ini muncul karena adanya tuntutan terhadap penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh para karyawan yang menghasilkan adanya reward dan punishment. Komitmen internal merupakan komitmen yang berasal dari diri seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang berdasarkan pada wewenang dan motivasi yang dimilikinya. Pemberdayaan sangat terkait dengan komitmen internal dari individu pekerja. Proses pemberdayaan akan berhasil jika ada motivasi dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan diri dan memacu kreativitas individu dalam menerima tanggung jawab yang lebih besar⁵⁵.

Untuk memberikan peluang yang lebih luas bagi UMKM dalam rangka meningkatkan nilai tambah berbagai produk, kegiatan percontohan usaha telah dilaksanakan melalui pola pengguliran pada sektor agribisnis yang diruntis di berbagai daerah. Kegiatan itu meliputi pengembangan usaha koperasi di bidang agribisnis, antara lain: penyaluran sarana produksi pupuk, pengadaan pangan (bank padi), pengadaan bibit kakao, budi daya jarak pagar dan pengolahannya, rumput laut, perikanan, serta peternakan.

Upaya peningkatan produktivitas, mutu, dan daya saing produk UMKM juga ditempuh melalui fasilitasi merk dan desain industri, sertifikasi desain, serta HAKI. Melalui fasilitasi ini, produk UMKM menjadi lebih terjamin pemasarannya karena memiliki desain yang diminati pasar serta memperoleh perlindungan atas karya intelektual yang diciptakannya. Pengembangan desain, merk, dan sertifikasi

⁵⁵ M.Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 249-250

desain industri tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi serta pendampingan oleh tenaga ahli (konsultan). Bersamaan dengan itu, pemerintah pada tahun 2007 juga telah menetapkan pembentukan pusat inovasi UMKM (PI-UMKM) untuk mengembangkan kewirausahaan dengan mengoptimalkan peran lembaga yang sudah ada.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur dalam mengembangkan UMKM adalah berupa pemberdayaan pemasaran yang berorientasi bagaimana masyarakat memasarkan produknya dengan baik melalui inovasi kemasan produk, pameran produk, dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, dalam rangka pengembangan kapasitas dan kualitas produk UMKM maka tiap tahun dilakukan studi banding ke daerah-daerah dalam rangka memberikan pelatihan hak paten kepada masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Namun demikian jenis pelatihan yang secara umum dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur adalah meliputi pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, dan sosialisasi. Diklat merupakan proses transformasi ilmu dan pengetahuan kepada peserta dalam pengembangan usahanya tersebut. Sementara workshop merupakan forum diskusi yang dibuat oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan produk-produknya. Sedangkan sosialisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan program-program dan kebijakan terkait pengembangan UMKM oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur.

Pengembangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia umumnya dan pembangunan ketenagakerjaan khususnya kiranya memang merupakan keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa dewasa ini⁵⁶. Program pelatihan merupakan suatu pegangan yang penting dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan. Program tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Itu sebabnya, desain dan perencanaan suatu program pelatihan sebaiknya dilakukan oleh ahli dalam bidangnya dan bertitik tolak dari kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan yang berwenang dalam bidang ketenagaan. Setiap unsur ketenagaan diharapkan melaksanakan pekerjaannya berhasil dan produktif. Untuk itu dia dituntut kemampuan yang serasi, dan oleh karenanya dia harus bekerja dengan baik, belajar terus-menerus dan mengikuti kegiatan pelatihan yang dirancang bagi yang bersangkutan. Dalam hubungan inilah perlu dirancang program pelatihan yang berkesinambungan, bertahap, dan bergilir, serta terpadu dan terkoordinasikan dengan baik⁵⁷.

Pentingnya UKM, khususnya usaha kecil dinegara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Di

⁵⁶Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 1

⁵⁷Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 32

Indonesia peranan UKM sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti-kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan⁵⁸.

Secara umum setiap program yang dijalankan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur berjalan efektif, seperti pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi terkait UMKM kepada masyarakat. Hal ini dituturkan oleh Kepala Bidang UMKM bahwa setiap pelatihan yang dilaksanakan tersebut mendapat respon yang cukup baik oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap program peningkatan UMKM Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur cukup baik. Bahkan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha kecil sangat bagus meski masih berjalan agak lamban yang disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia.

⁵⁸Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 16

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka secara taktis penulis dapat menarik sebuah kesimpulan:

1. Faktor Penghambat dalam Upaya Pendampingan bagi UMKM di Kab. Luwu Timur dengan adanya faktor yang dapat membantu kelancaran dalam melaksanakan kegiatan, pegawai yang sedang membantu kelancaran pekerjaan kedinasan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pelaku UMKM dan memiliki pegawai yang memenuhi sehingga dapat mendukung UMKM di Kab. Luwu Timur. Faktor penghambatnya yaitu faktor yang menyebabkan terjadinya aktivitas yang dilakukan tidak berjalan dengan baik karena ada kendala. Faktor penghambat mempengaruhi keberhasilan suatu program sehingga Kurangnya kreativitas menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan industri kreatif, Kurangnya promosi produk UMKM, karena banyak UMKM yang berwiraswasta tanpa adanya bantuan dari dinas. Selain itu, perlu adanya suatu tempat penjualan bagi UMKM di Kabupaten tersebut. Luwu Timur dalam rangka mendukung pengembangan UMKM yang penjualannya dikelola oleh instansi sendiri.
2. Pola pemberdayaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kab. Luwu Timur proses belajar mengajar berlangsung cepat karena peserta diklat merasa prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai. Selain itu, peserta pelatihan diberikan arahan dari kantor dengan mengamati produk apa yang paling diminati oleh masyarakat suatu lingkungan atau daerah, melakukan

inovasi baru untuk mencari nilai tambah atau pendapatan, menciptakan banyak peluang dan mengamati perubahan yang dapat diterapkan secara sistematis dalam tindakan bentuk nyata dari produk dan jasa. Dalam hal ini salah satu pola yang dilakukan Dinas dagang dan UMKM di Kab.Luwu Timur yaitu dengan cara merekrut para wirausaha baru untuk diberi pelatihan dan dikembangkan sehingga menjadi wirausaha yang sukses.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM sebagai penanggung jawab pembinaan dan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Luwu Timur hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, agar pelaksanaan diklat atau penyuluhan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. dari pelaku usaha.

Masyarakat sebagai pelaku UMKM hendaknya membuka pikiran untuk tidak praktis dalam menerima pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah, dengan adanya pelatihan dan penyuluhan hendaknya dijadikan sebagai kesempatan untuk menimba ilmu dan pengetahuan terkait dengan pembangunan ekonomi dan ketahanan agar produk usaha lebih inovatif dan kompetitif.

2. Bagi akademis

Sebagai tambahan informasi bagi civitas akademika, bahwa dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Luwu Timur dapat mengetahui berbagai pengetahuan maupun cara untuk mengembangkan usahanya. Sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran yang semakin banyak saat ini. Selain itu hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, hendaknya:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya dalam memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang pokok yang akan dibahas, sehingga memperoleh data yang akurat.
- b. Ketika mengadakan penelitian di DISDAKOP (Dinas Perdagangan, Koperasi) UKM di Kabupaten Luwu Timur sebaiknya terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan sehingga data yang diminta bisa sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Benu dan Bahrul Ulum, “Pelatihan Audit Bagi Pengawasan Koperasi dan Pelatihan Kewirausahaan,” Luwu Timur, Juni 13, 2019, <http://disdagkop.luwutimurkab.go.id/index.php/berita?limitstart=0>
- Anisa Pratiwi Wulandari, Jurnal “*Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)
- Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2018)
- Edi Suharto, 2019. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- HAW. Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*
- Iip Saripah dan Erna Hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: April Media, 2011)
- Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya (Semarang, Asy-Syifa 2001). 4031.
- Kuncoro, Mudrajad, 2008. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. UPP.AMP.YKPN: Yogyakarta.
- M.Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

- M. Indra Maulana, “*Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa Sinar Palembang Kec. Candipura, Kab. Lampung Selatan)*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Muhammad Reza. 2021. *Pemberdayaan masyarakat miskin pendekatan modal manusia*. Jurnal administrasi public 10 (2).
- Muhlis, S.E., M.Si., 2021. Kabupaten luwu timur dalam angka 2021. Malili. BPS Kabupaten Luwu Timur/*BPS-Statistics of Luwu Timur Regency*. 2021.
- Nurhajati, *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*, (Malang:UNISMA), 2017.
- Nurhajati, *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*, (Malang:UNISMA), 2017.
- Nurul Fadzillah, “*Strategi Dinas Koperasi Ukm dan Perdagangan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Perkembangan Industry Kreatif Bagi UMKM*”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Oki Dwi Saputro dan Heryanto Susilo, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek*“, (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya, 2016)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*.

Sesi Enjel, Skripsi: *“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)”*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)

Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010).

Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012).

Suharto edi, 2021, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT. refika aditama

Sukidjo, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, *“Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah”* Volume 2, Nomor 1, Agustus 2020.

Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, (Jakarta:LP3ES,2017).

Tsania Riza Zahroh, Skripsi: *“Peran Umkm Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”*, (Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017)

Utama Rukmana Sari, skripsi: “*Analisis Kebutuhan Modal Pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Tembung)*”, (Medan:Universitas Sumatera Utara, September 2019)

Yuli Rahini S.,Jurnal ICE “*Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah Di Indonesia)* , Vol.6 No.1,2017

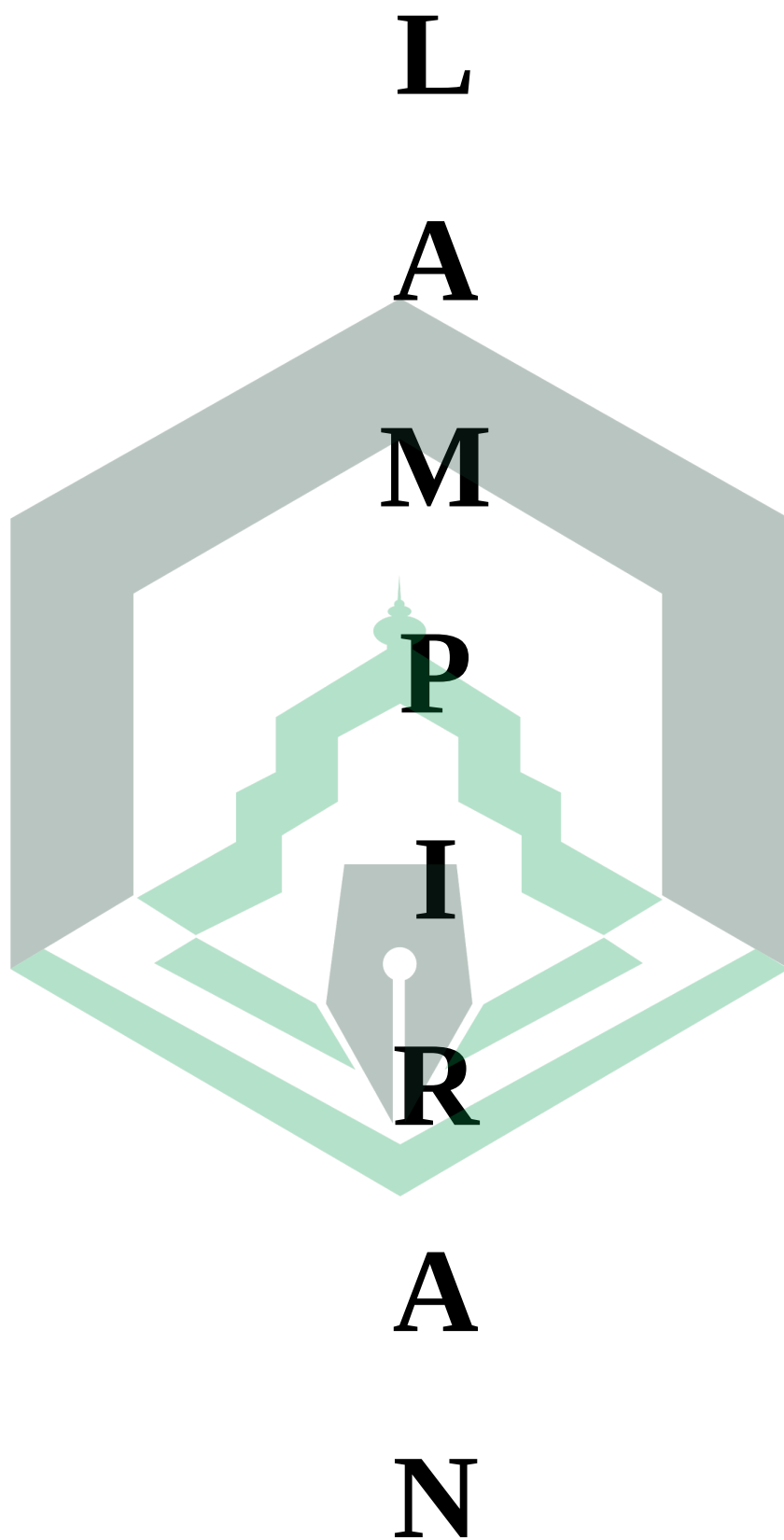
Yusuf Sukman Jayadi, Skripsi: “*Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Melalui Program Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Untuk Membangun Ekonomi Lokal (Studi Kasus Pada Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)*”, (Yogyakarta:Universitas Alma Ata, 2017)

“*pengertian ketahanan ekonomi*” (www.bhataramedia.com>forum>a...Apa pengertian ketahanan ekonomi- BHATARAMEDIA, 17 juli, 2019)

indikator ketahanan ekonomi” (lipi.go.id>berita>empat-solusi-ind...EmpatSolusiIndonesiauntukKetahanan Ekonomi|LembagaIlmuPengetahuan, 17 juli, 2019)

“*Ketahanan ekonomi* ” (<http://id.shvoong.com/law-and-politics/political-economy/2117290-pengertianketahananekonomi/#ixzz1PGIAY9XJ> , 16 juli, 2019)

http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_cd878bf784_BAB%20IVbab%204.pdf (diakses pada 10 Oktober 2020)



Lampiran 1: Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
 MALILI, 92981

Malili, 11 Agustus 2020

Nomor : 136/DPMPTSP/VIII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth Kepala DISDAGKOP-UKM
 Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 11 Agustus 2020 Nomor 136/VIII/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : ANITA RAHAYU
 Alamat : Dsn. Ksu, Ds. Lampenai, Kec. Wotu
 Tempat/Tgl Lahir : Wotu / 29 Juni 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nomor Telpn : 085342149736
 Nomor Induk Mahasiswa : 1604010037
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Lembaga : IAIN PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Strategi Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur"

Mulai: 11 Agustus 2020 s.d. 11 Oktober 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.





Andi Habib Unru, SE
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip. : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (I) ANITA RAHAYU di Tempat.

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Berikut adalah daftar wawancara kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur:

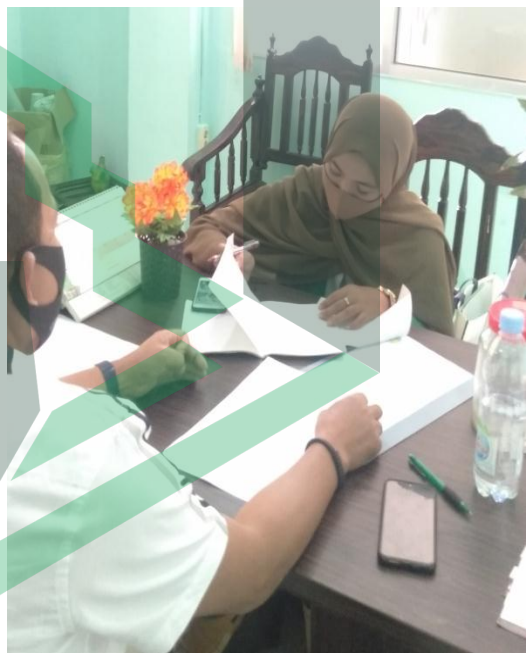
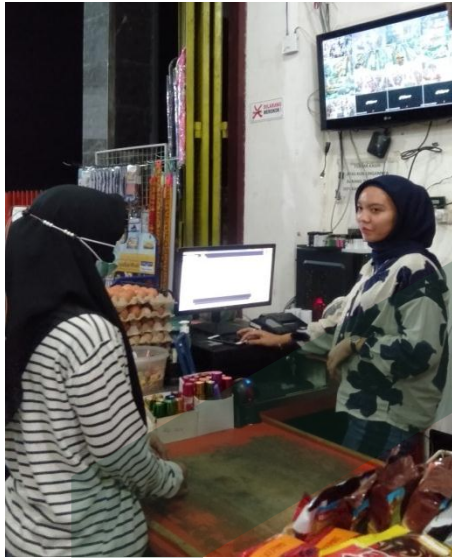
A. PEMERINTAH DAERAH

1. Pembinaan apa yang dilakukan Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM untuk mengembangkan UMKM yang ada di Luwu Timur?
2. Apakah Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM menyediakan bantuan sarana dan prasarana penghambat dalam upaya pendampingan UMKM di Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana pola pemberdayaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di Kabupaten Luwu Timur?
4. Apa kendala dinas perdagangan dan koperasi UKM dalam menjalankan pemberdayaan untuk menumbuhkan wirausaha baru yang masih minim?

B. MASYARAKAT PELAKU UMKM

1. Apakah betul yang di dampingi hanya usahanya sudah terkenal ?
2. Apa belum sama sekali dinas datang berkunjung di tempat usaha yang dijalankan cukup terbilang lama?
3. Apakah dinas memberikan fasilitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelaku usaha?
4. Faktor apa saja yang menghambat kegiatan usaha?

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SITI

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Jenis usaha : CAMPURAN

Alamat : WOTU

Menerangkan bahwa

Nama : Anita Rahayu Arifin

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

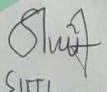
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar- benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **"Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur"**

Demikian pernyataan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu Timur, 25 - 09 - 2020

Yang membuat pernyataan


.....SITI.....

Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Mujahidin, Lc., M.E.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

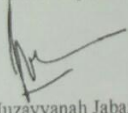
Lamp. :
Hal : Skripsi an. Anita Rahayu Arifin
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anita Rahayu Arifin
NIM : 16 0401 0037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pola Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Tanggal: 08 November 2021

Pembimbing II

Mujahidin, Lc., M.E.I.
Tanggal: 12 November 2021

Lampiran 6: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

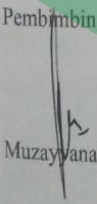
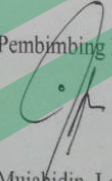
**Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan
Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur**

Yang ditulis oleh :

Nama : Anita Rahayu Arifin
Nim : 16 0401 0037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I  Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Tanggal: 08-11-2021	Pembimbing II  Mujahidin, Lc., M.E.I. Tanggal: 12-11-2021
--	--

Lampiran 7: Nota Dinas Penguji

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.E
 Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.EI.
 Muzayyanah Jabani, ST., M.M
 Mujahidin, Lc., M.E.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
 Hal : Skripsi an. Anita Rahayu Arifin
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anita Rahayu Arifin

NIM : 16 0401 0037

Program Studi : Ekonomi Syariah

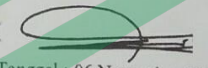
Judul Skripsi : "Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
 Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

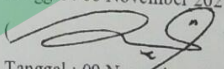
1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

Penguji I

()
 Tanggal : 06 November 2021

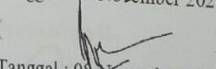
2. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.EI

Penguji II

()
 Tanggal : 09 November 2021

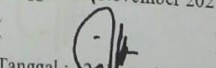
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Pembimbing I

()
 Tanggal : 08 November 2021

4. Mujahidin, Lc., M.E.I.

Pembimbing II

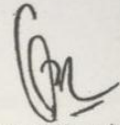
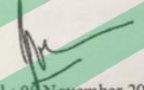
()
 Tanggal : 12 November 2021

Lampiran 8: Halaman Persetujuan Tim Penguji

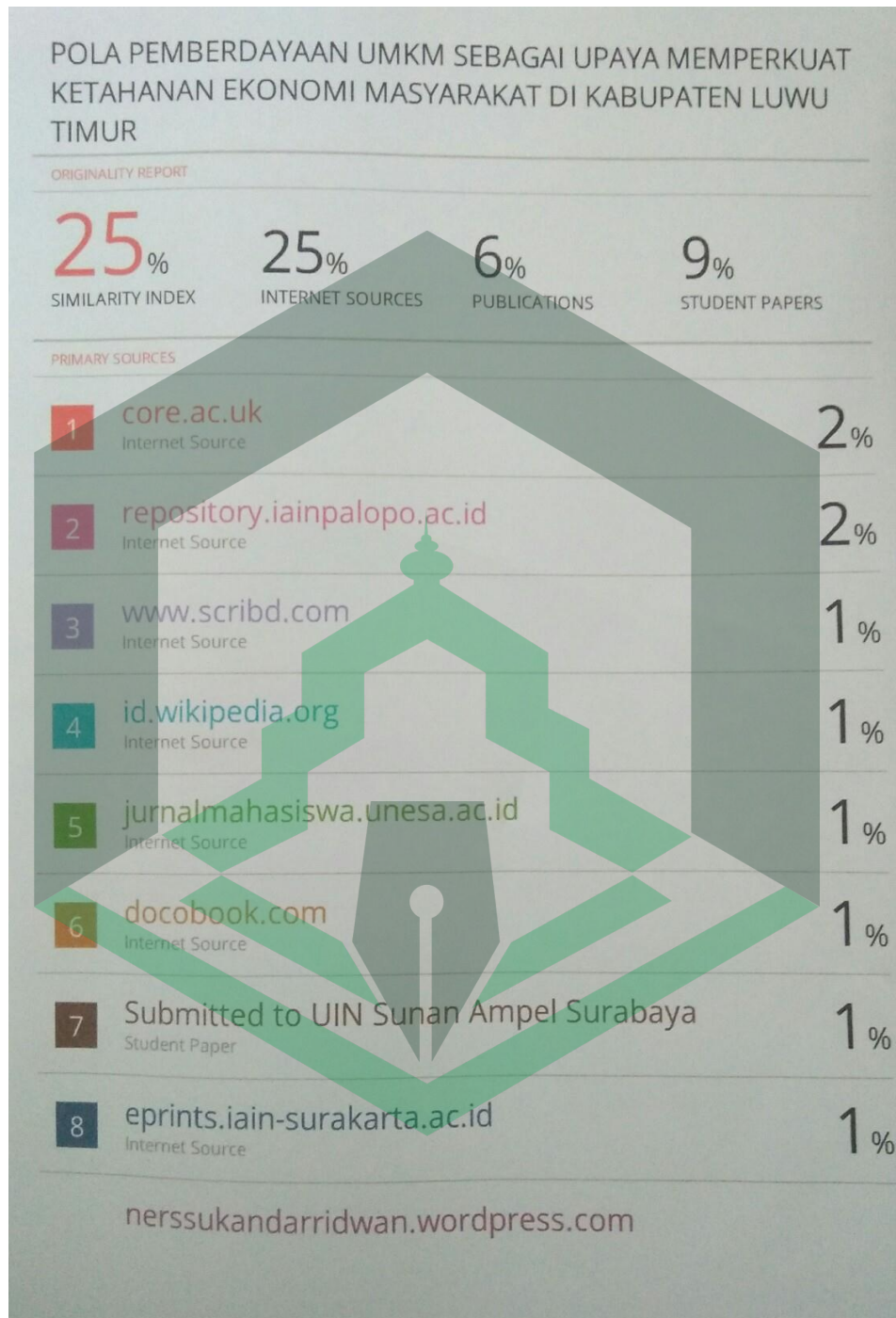
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pola Pemberdayaan Umkm Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Anita Rahayu Arifin Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0037, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.M.M.	()
Ketua Sidang	Tanggal : 06 November 2021
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A	()
Sekretaris Sidang	Tanggal : 06 November 2021
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A	()
Penguji I	Tanggal : 06 November 2021
4. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.EI.	()
Penguji II	Tanggal : 09 November 2021
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.	()
Pembimbing I	Tanggal : 08 November 2021
6. Mujahidin, Lc., M.EI.	()
Pembimbing II	Tanggal : 12 November 2021

Lampiran 9: Turnitin



Lampiran 10: Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Anita Rahayu Arifin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Anita Rahayu Arifin
NIM : 16 0401 0037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya
Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di
Kabupaten Luwu Timur

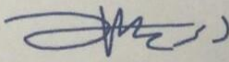
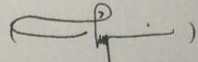
menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si
tanggal : 10 November 2021
2. Kamriani, S.Pd.
tanggal : 16 November 2021

Lampiran 11: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Anita Rahayu Arifin, Lahir di Kec. Wotu Kab. Luwu Timur pada tanggal 29 Juni 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Arifin Tolla dan ibu Saima Solongi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Simpursiang, Desa Lampenai Kec. Wotu Kab. Luwu Timur. Menamatkan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Kec. Wotu Kab. Luwu Timur pada tahun 2004, lalu melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Wotu dan lulus pada tahun 2013. Kemudian masuk pada Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Wotu dan lulus pada Tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Pola Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E).

Contact person penulis : anita_rahayu_arifin_mhs@iainpalopo.ac.id